ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Perlindungan Hukum Nasabah Dalam Kasus Kerusakan Sepeda Motor Akibat Praktik Pegadaian Motor Ilegal Perspektif Kuhperdata Dan Perspektif Fiqih Muamalah (Studi Kasus Di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)" ini ditulis oleh Dista Ananda Meliana Putri, NIM. 126101213221, dengan pembimbing/promotor Dr. Abd. Khair Wattimena, M.H.

Kata Kunci: Perlindungan hukum, Nasabah, Kersakan Sepeda Motor, Pegadaian Motor Ilegal, Perspektif KUHPerdata, Perspektif Fiqih Muamalah

Penelitian ini membahas perlindungan hukum bagi nasabah dalam kasus kerusakan sepeda motor ilegal di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagungaung ditinjau dari perspektif Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata) dan Fiqih Muamalah. Fenomena maraknya pegadaian motor ilegal di wilayah tersebut dipicu oleh tingginya kebutuhan finansial masyarakat serta rendahnya literasi keuangan, sehingga banyak masyarakat tergiur kemudahan pencairan dana tanpa memperhatikan risiko termasuk risiko kerusakan barang gadai.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik pegadaian motor ilegal di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana perlindungan hukum nasabah dalam kasus kerusakan sepeda motor akibat praktik pegadaian motor ilegal di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung KUHPerdata? 3) Bagaimana perlindungan hukum nasabah dalam kasus kerusakan sepeda motor akibat praktik pegadaian motor ilegal di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung perspektif fiqih muamalah?. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui praktik pegadaian motor ilegal di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk mengetahui strategi perlindungan hukum nasabah dalam kasus kerusakan sepeda motor akibat praktik pegadaian motor ilegal di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung perspektif KUHPerdata. 3) Untuk mengetahui perlindungan hukum nasabah dalam kasus kerusakan sepeda motor akibat praktik pegadaian motor ilegal di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung perspektif fiqih muamalah.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian empiris dimana penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara dan observasi. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dianggap sebagai perilaku masyarakat yang berpola yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap nasabah pegadaian pegadaian ilegal di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Dengan teknik analisis data mulai dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) praktik pegadaian motor ilegal di daerah tersebut umumnya tidak memberikan jaminan perlindungan hukum yang memadai bagi nasabah, terutama jika terjadi kerusakan pada barang yang digadaikan. 2) Dari perspektif KUHPerdata Pasal 1157 dan 1159 KUHPerdata,

penerima gadai wajib menjaga barang jaminan dan bertanggung jawab atas kerusakan akibat kelalaiannya, serta dilarang menggunakan barang jaminan untuk kepentingan pribadi. Kemudian dalam UUPK juga menegaskan hak-hak konsumen, seperti hak atas kenyamanan, keamanan, informasi yang benar, dan kompensasi jika terjadi kerugian. Selain itu, jika pelaku usaha tidak mau bertanggung jawab, perbuatannya dapat digolongkan sebagai tindak pidana pengerusakan sesuai Pasal 406 KUHP. 3) Dari perspektif fiqih muamalah praktik pemanfaatan barang gadai tanpa izin, apalagi hingga menimbulkan keuntungan bagi murtahin, tidak dibenarkan oleh para ulama (Syafi'iyah, Hanabilah, Malikiyah) dan termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam Islam, ditambah ketiadaan bukti tertulis dan kejelasan akad, berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 ditegaskan bahwa murtahin wajib menjaga dan memelihara barang gadai serta bertanggung jawab mengganti kerugian jika terjadi kerusakan akibat kelalaian mereka. Dalam fiqih muamalah, akad gadai *(rahn)* mewajibkan penerima gadai menjaga amanah atas barang jaminan. Jadi jika terjadi kerusakan akibat kelalaian penerima gadai, maka penerima gadai wajib mengganti kerugian kepada pihak pemberi gadai. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya prinsip keadilan dan amanah dalam islam mengharuskan hak-hak nasabah tetap dilindungi, meskipun praktik gadai dilakukan secara ilegal.

ABSTRACT

The thesis entitled "Legal Protection of Customers in the Case of Motorcycle Damage Due to Illegal Motorcycle Pawnshop Practices from the Perspective of Civil Code and Perspective of Fiqih Muamalah (Case Study in Gondang District, Tulungagung Regency)" was written by Dista Ananda Meliana Putri, NIM. 126101213221, with supervisor/promoter Dr. Abd. Khair Wattimena, M.H.

Keywords: Legal protection, Customers, Motorcycle Pawnshops, Illegal Motorcycle Pawnshops, Civil Code Perspective, Fiqh Muamalah Perspective

This study discusses legal protection for customers in cases of illegal motorcycle damage in Gondang District, Tulungagungaung Regency reviewed from the perspective of the Civil Code (KUHPerdata) and Fiqh Muamalah. The phenomenon of the rampant illegal motorcycle pawnshops in the region is triggered by the high financial needs of the community and low financial literacy, so that many people are tempted by the ease of disbursing funds without paying attention to risks, including the risk of damage to pawned goods.

The formulation of the problem from this study is: 1) What is the practice of illegal motorcycle pawnshops in Gondang District, Tulungagung Regency? 2) How is the legal protection of customers in the case of motorcycle damage due to illegal motorcycle pawnshop practices in Gondang District, Tulungagung Regency? 3) What is the legal protection of customers in the case of motorcycle damage due to illegal motorcycle pawnshop practices in Gondang District, Tulungagung Regency from the perspective of fiqh muamalah?. Furthermore, the objectives of this study are as follows: 1) To find out the practice of illegal motorcycle pawnshops in Gondang District, Tulungagung Regency. 2) To find out the legal protection strategy of customers in the case of motorcycle damage due to illegal motorcycle pawnshop practices in Gondang District, Tulungagung Regency from the perspective of the Civil Code. 3) To find out the legal protection of customers in the case of motorcycle damage due to illegal motorcycle pawnshop practices in Gondang District, Tulungagung Regency from the perspective of fiqh muamalah.

The research method used by the researcher is a qualitative method and a type of empirical research where research with field data as the main source of data, such as interview results and observations. Empirical research is used to analyze laws that are considered as patterned community behaviors that always interact and relate in social aspects. Data was collected through interviews, observations, and documentation of customers of illegal pawnshops in Gondang District, Tulungagung Regency. With data analysis techniques ranging from data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study show that: 1) the practice of illegal motorcycle pawnshops in the area generally does not provide adequate legal protection guarantees for customers, especially if there is damage to the pawned goods. 2) From the perspective of the Civil Code Articles 1157 and 1159 of the Civil Code, the mortgagee is obliged to maintain collateral and be responsible for damages due to his negligence, and is prohibited from using collateral for personal interests. Then

the UUPK also affirms consumer rights, such as the right to comfort, security, correct information, and compensation in the event of losses. In addition, if the business actor does not want to be responsible, his actions can be classified as a criminal act of destruction according to Article 406 of the Criminal Code. 3) From the perspective of fiqh muamalah the practice of using pawned goods without permission, let alone to cause profits for apostasy, is not justified by scholars (Shafi'iyah, Hanabilah, Malikiyah) and is included in the category of riba that is prohibited in Islam, plus the absence of written evidence and clarity of the contract, based on Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 it is emphasized that murtahin is obliged to maintain and maintain pawned goods and is responsible for compensating losses in the event of damage as a result of their negligence. In fiqh muamalah, the pawn contract (rahn) obliges the pawnee to maintain the trust over the collateral. So if damage occurs due to the negligence of the pawnbroker, then the pawnbroker is obliged to compensate the pawnbroker. This is also strengthened by the principle of justice and trust in Islam that requires that customers' rights remain protected, even though the practice of pawning is carried out illegally.

الملخص

الأطروحة التي تحمل عنوان "**الحماية القانونية للعملاء في حالة تلف الدراجات النارية بسبب ممارسات رهن الدراجات النارية غير القانونية من منظور القانون المدني ومنظور فقيه المعاملة (دراسة حالة في منطقة جوندانغ ، تولونغونغ ريجنسي)" كتبها ديستا أناندا ميليانا بوتري ، NIM. ١٢٦١٠١٢١٣٢٢١ ، مع المشرف / المروج الدكتور عبد. خير وتيمينا، م. ح.**

الكلمات المفتاحية: الحماية القانونية, العملاء, رهونات الدراجات النارية, رهونات الدراجات النارية غير المشروعة, منظور القانون المدني, منظور فقه المواطنة

تناقش هذه الدراسة الحماية القانونية للعملاء في حالات الأضرار غير القانونية للدراجات النارية في منطقة Tulungagung Regency ، Gondang التي تمت مراجعتها من منظور القانون المدني (KUHPerdata) و Phiqh Muamallah. تنجم ظاهرة تفشي مكاتب الرهونات غير القانونية للدراجات النارية في المنطقة عن الاحتياجات المالية العالية للمجتمع وانخفاض محو الأمية المالية ، بحيث يميل الكثير من الناس إلى سهولة صرف الأموال دون الانتباه إلى المخاطر ، بما في ذلك خطر تلف البضائع المرهونة.

صياغة المشكلة من هذه الدراسة هي: ١) ما هي ممارسة مكاتب الرهونات غير القانونية للدراجات النارية في منطقة جوندانغ ، تولونغونغ ريجنسي؟ ٢) كيف هي الحماية القانونية للعملاء في حالة تلف الدراجات النارية بسبب ممارسات متاجر الرهونات غير القانونية للدراجات النارية في منطقة جوندانغ ، تولونغونغ ريجنسي؟ ٣) ما هي الحماية القانونية للعملاء في حالة تلف الدراجة النارية بسبب ممارسات رهن الدراجات النارية غير القانونية في منطقة جوندانغ ، تولونگاجونج ريجنسي من منظور فقه المعلمة؟. علاوة على ذلك ، فإن أهداف هذه الدراسة هي كما يلي: ١) معرفة ممارسة مكاتب الرهونات غير القانونية للدراجات النارية في منطقة Tulungagung ، Gondang Regency. ٢) لمعرفة استراتيجية الحماية القانونية للعملاء في حالة تلف الدراجات النارية بسبب ممارسات مبيع الرهونات غير القانونية للدراجات النارية في منطقة ، Gondang Tulungagung Regency من منظور القانون المدني. ٣) لمعرفة الحماية القانونية للعملاء

في حالة تلف الدراجات النارية بسبب ممارسات مبيع الرهونات غير القانونية للدراجات النارية في منطقة جوندانغ ، تولونغونغ ريجنسي من منظور فقه المعلمة.

طريقة البحث التي يستخدمها الباحث هي طريقة نوعية ونوع من البحث التجريبي حيث يتم البحث مع البيانات الميدانية كمصدر رئيسي للبيانات ، مثل نتائج المقابلات والملاحظات. يستخدم البحث التجريبي لتحليل القوانين التي تعتبر سلوكيات مجتمعية منقوشة تتفاعل دائما وترتبط في الجوانب الاجتماعية. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات وتوثيق عملاء متاجر الرهونات غير القانونية في منطقة جوندانغ ، تولونغونغ ريجنسي. مع تقنيات تحليل البيانات التي تتراوح من تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: ١) ممارسة مكاتب الرهونات غير القانونية للدراجات النارية في المنطقة بشكل عام لا توفر ضمانات حماية قانونية كافية للعملاء ، خاصة إذا كان هناك تلف في البضائع المرهونة. ٢) من منظور المادتين ١١٥٧ و ١١٥٩ من القانون المدني ، يلتزم المرتهن بالاحتفاظ بالضمانات ويكون مسؤولا عن الأضرار الناجمة عن إهماله ، ويحظر عليه استخدام الضمانات للمصالح الشخصية. ثم يؤكد الاتحاد أيضا على حقوق المستهلك ، مثل الحق في الراحة والأمن والمعلومات الصحيحة والتعويض في حالة الخسائر. بالإضافة إلى ذلك ، إذا كان الفاعل التجاري لا يريد أن يكون مسؤولا ، فيمكن تصنيف أفعاله على أنها عمل إجرامي تدميري وفقا للمادة ٤٠٦ من القانون الجنائي. ٣) من وجهة نظر الفقه المعاملة فإن ممارسة استخدام البضائع المرهونة دون إذن ، ناهيك عن إحداث أرباح للردة ، لا يبررها العلماء (الشافعية ، الحنبيلة ، المالكية) وتدرج في فئة الربا المحرمة في الإسلام ، بالإضافة إلى عدم وجود أدلة مكتوبة ووضوح العقد ، بناء على فتوى DSN-MUI رقم ٢٥ / DSN-MUI / III / ٢٠٠٢ ، يتم التأكيد على أن مرتحين ملزم بصيانة وصيانة البضائع المرهونة ومسؤول عن تعويض الخسائر في حالة الضرر نتيجة لإهمالهم. في فقه المعاملة ، يلزم عقد البيدق *(رهن)* البيدق بالحفاظ على الثقة على الضمان. لذلك إذا حدث ضرر بسبب إهمال سمسار الرهونات ، فإن سمسار الرهونات ملزم بتعويض سمسار الرهون. ويعزز ذلك أيضا مبدأ العدالة والثقة في الإسلام الذي يتطلب حماية حقوق الزبائن ، على الرغم من أن ممارسة الرهن تتم بشكل غير قانوني.